Laporan Kinerja Bulanan Simas Saham Unggulan

Maret 2020

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2020 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 32.381 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka panjang dengan tingkat fleksibilitas investasi yang cukup tinggi serta mengurangi risiko dengan berbagai jenis portofolio efek yang terdiri dari Efek Ekuitas dan Efek Bersifat Utang serta Instrumen Pasar Uang sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

80% - 98% dalam Efek Ekuitas.

2% - 20% dalam Instrumen Pasar Uang, Efek Hutang, EBA.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana		Saham
Tanggal Peluncuran		18 Desember 2012
Tanggal Efektif Reksa Dana		11 Desember 2012
Nomor Surat Efektif Reksa Dana		
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp	1.154,93
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp	1.191,31
Mata Uang		Rupiah
Bank Kustodi		Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker		SINSAUN:IJ
ISIN Code		IDN000162609

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	200.000
Investasi selanjutnya	Rp	200.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian		Maksimum 2%
Biaya Penjualan		Maksimum 1.5%
MI Fee		Maksimum 4.0%
Biaya Bank Kustodian		Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Saham Unggulan

Periode	Simas Saham Unggulan	IHSG
YTD	-36,08%	-27,95%
1 Bulan	-21,89%	-16,76%
3 Bulan	-36,08%	-27,95%
6 Bulan	-38,76%	-26,42%
1 Tahun	-44,38%	-29,83%
3 Tahun	-17,61%	-18,48%
5 Tahun	-21,66%	-17,75%
Sejak Peluncuran	15,49%	5,52%

Ratings

Top Holdings

1	Adi Sarana Armada	Infrastruktur
2	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	Keuangan
3	Bank Mandiri (Persero)	Keuangan
4	Bank Negara Indonesia	Keuangan
5	Bank Rakyat Indonesia	Keuangan
6	Mitra Keluarga Karyasehat	Perdagangan
7	Pacific Strategic Financial	Keuangan
8	Telekomunikasi Indonesia	Infrastruktur
9	Urban Jakarta Propertindo	Properti
10	Vale indonesia	Pertambangan

Alokasi Asset

Equity	83,75%
Cash & Money Market	16,25%

Grafik Kinerja 5 Tahun

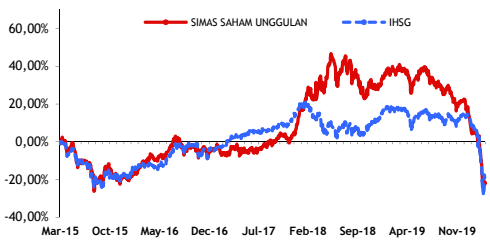

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

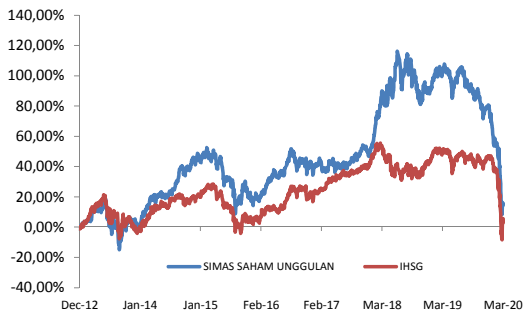

Kinerja Bulan Tertinggi	Jan-18	13,26%
Kinerja Bulan Terendah	Mar-20	-21,89%

Review

Di bulan Maret, IHSG mengalami koreksi sebesar 16,76% MoM dan ditutup di level 4538,93. Sentimen utama global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah The Federal Reserve awalnya mengumumkan pemangkasan Fed Funds Rate sebesar 50 bps, dari 1.50%-1.75% menjadi 1.00%-1.25%. Kemudian The Fed kembali menurunkan suku bunga sebesar 100 bps ke level 0% - 0.25% dan berencana untuk melakukan pembelian USD 500 bn treasury bonds dan USD 200 bn mortgage-backed securities. China mencatatkan PMI Februari 2020 turun ke level terendah yaitu 35,7 dan indeks non-manufaktur turun ke level 29,6. China Caixin Manufacturing PMI Februari tercatat di bawah estimasi yaitu 40,3. Jepang mencatatkan GDP kuartal-IV 2019 turun 1,8% QoQ / -7,1% YoY. Sementara itu, Manufacturing PMI Eropa tercatat di level 49,2. Bank of England (BOE) memangkas suku bunga acuan 50 basis poin menjadi 0,25%. Moody's menurunkan proyeksi pertumbuhan negara G20 sebanyak 0,3% menjadi 2,1% pada tahun ini. China mencatatkan indeks harga produsen (PPI) Februari 2020 turun 0,4% YoY, sementara indeks harga konsumen (CPI) naik 5,2%. OPEC sepakat memangkas produksi sebanyak 1.5 juta barel per hari (bph). Pemerintahan Trump mengajukan paket stimulus fiskal senilai lebih dari USD 1 tn untuk mengantisipasi dampak ekonomi dari virus corona. China mencatatkan Manufacturing PMI Maret 2020 di level 52, lebih tinggi dari estimasi. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga 7DRRR sebesar 25 bps ke level 4,5%. BI juga melakukan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 dari semula 5,0%-5,4% menjadi 4,2%-4,6%. BPS mencatatkan inflasi Februari 2020 sebesar 0,28% MoM / 2,98% YoY. Nikkei Manufacturing PMI Indonesia tercatat naik ke level 51,9 pada bulan Februari 2020. Bank Indonesia (BI) menurunkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) valas bank umum konvensional dari 8% menjadi 4%. Kebijakan ini akan berlaku mulai 16 Maret 2020. BI juga menurunkan GWM rupiah sebesar 50 bps. Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan kredit di tahun 2020 menjadi 9%-11%, dari sebelumnya 10%-12%. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan ekspor Indonesia pada Februari 2020 naik 11% YoY dan impor turun 5,1% YoY. Neraca perdagangan surplus USD 2,34 miliar. Akibat dari penyebaran virus korona terhadap perekonomian domestik, Menteri keuangan memperkirakan ekonomi kuartal I tumbuh 4,5% Pemerintah telah mengumumkan untuk melonggarkan perizinan impor bahan baku dalam rangka meredam dampak wabah korona terhadap rantai pemasok di sektor riil. Kementerian ESDM memastikan tak ada perubahan tarif listrik pada periode kuartal II-2020. Pemerintah memastikan paket stimulus fiskal berupa pembebasan Pajak Penghasilan Pasal 21 (PPh 21), PPh 22, dan PPh 25 diberlakukan selama enam bulan mulai April 2020. Penjualan mobil domestik Februari 2020 turun 2,7% menjadi 79.573 unit. Industri semen mencatatkan volume penjualan Februari 2020 turun 0,1% YoY, volume penjualan YTD turun 4% YoY. Beberapa emiten mempersiapkan skenario untuk pembelian kembali saham (buyback). OJK dan BEI merilis sejumlah kebijakan untuk menahan pelemahan IHSG, yang terbaru adalah OJK menerbitkan imbauan bagi BEI untuk memangkas jam perdagangan di bursa.

Outlook

Di awal bulan April diumumkan data inflasi Indonesia bulan Maret 2020 yang berada di level 2,96% YoY dan 0,10% MoM. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan fokus memperhatikan perkembangan penyebaran dan penanggulangan Coronavirus yang telah tersebar di 203 negara dan memakan lebih dari 42.000 korban meninggal global sejauh ini. Adanya estimasi baru akan perubahan-perubahan asumsi pertumbuhan ekonomi global maupun domestik yang terkena dampak negatif dari penyebaran dan penanggulangan coronavirus ini akan menjadi sentimen. Pergerakan USD-IDR dan bond yield juga diprediksi masih akan menjadi perhatian pelaku pasar. Selain itu, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Simas Saham Unggulan yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2020

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000